



Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Fabel Siswa Sekolah Dasar Se-Kota Bengkulu

Anggun Saputri^{1*}, Nani Yuliantini²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371

*Korespondensi: E-mail: angguns383@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the use of drawing media series on the ability to write fable fairytales students class IV elementary school Sekota Bengkulu. This type of research is a quantitative research. Reasearch Method used Quasy Experimental research with the design research The Matching Only Posttset Control Group Design. This research conucted after giving treatment to the sample class. The population in this research are all elementary school and students who are accredited A and used the curriculum KTSP Sekota Bengkulu. The sampling technique used the cluster random sampling. The sample in this research is students of class IVB SDN 60 as the experimental class and the students of class IVB SDN 82 as the control class. This research instrument used a description test (essay). Data analysis used is descriptive analysis, prerequisite test and inferential analysis that is t-test. T-test of both sample classes with significance level of 5%, obtained tcount = 1,74 while ttable =1,68 tcount > ttable so that H0 rejected and Ha accepted. It means that there the influence of the use of drawing media series to the ability to write fable fairytales class students IV elementary school sekota Bengkulu.

Keyword: drawing media series, writing skills, fable fairytales

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan formal seperti di jenjang sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat terampil dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang difokuskan terhadap siswa. Sehubungan dengan hal ini, Susanto (2013: 242) mengemukakan bahwa empat keterampilan berbahasa adalah

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran dalam aspek keterampilan menulis salah satunya adalah mengenai menulis suatu cerita atau disebut juga dengan mengarang. Sehubungan dengan hal itu, Dalman (2014: 86) yang mengemukakan bahwa mengarang adalah suatu proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan imajinasi serta daya khayal yang berasal dari perasaan dan pikiran. Ada beberapa jenis karangan yaitu: karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.

Berdasarkan jenis-jenis karangan yang telah disebutkan di atas, peneliti

akan mengambil karangan narasi dalam penelitian. Menurut Dalman (2014: 106) karangan narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaitkan sifat manusia dalam sebuah cerita yang di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi konflik secara sistematis.

Karangan narasi terbagi menjadi dua jenis yaitu karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil narasi sugestif yang berbentuk dongeng fabel. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dalman (2014: 113) bahwa narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, yang menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar. Contoh narasi sugestif diantaranya adalah dongeng fabel.

Dongeng fabel sangat identik kaitannya dengan imajinasi pada usia perkembangan anak-anak. Sehubungan dengan hal itu, Musfiroh (2010: 63) mengemukakan bahwa dongeng fabel merupakan suatu cerita yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diperankan oleh hewan dan mengandung amanat yang bersifat mendidik (didaktis).

Menulis karangan merupakan bagian dari kompetensi siswa di sekolah dasar, seperti yang tertera dalam Standar Kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas IV tahun 2006, dengan Standar Kompetensi yang berisi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Berdasarkan Standar Kompetensi yang telah disebutkan tadi, ada Kompetensi Dasar yang juga harus dicapai oleh siswa yakni menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan

penggunaan ejaan (huruf besar dan kecil, tanda baca dan jenis-jenis kata ulang).

Namun pada kondisi sebenarnya di lapangan, siswa masih perlu dilatih dalam menulis dongeng fabel. Siswa seringkali mendapatkan kesulitan dan berbagai hambatan dalam menuangkan ide, imajinasi dan khayalan mereka ke dalam kata-kata. Hal ini dikarenakan siswa kurang terlatih dalam menulis sebuah cerita, dan kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif akan menghasilkan siswa yang kreatif pula. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran dengan menumbuhkan semangat belajar serta imajinasi siswa guna menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan pencapaian hasil yang lebih optimal. Sehingga, guru perlu menggunakan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memperjelas siswa dalam pemahaman materi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sundayana (2015: 3), yang mengemukakan bahwa media pembelajaran memberikan kontribusi positif dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Untuk membantu pemahaman siswa dalam menulis cerita dongeng fabel, maka penggunaan media visual berbentuk media gambar seri sangat membantu siswa dalam menuangkan ide dan daya khayal. Seperti yang dijelaskan oleh Arsyad (2016: 114) bahwa media gambar seri akan lebih menarik lagi jika didasarkan kepada cerita rakyat atau dongeng-dongeng populer.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamra (2014: 1), bahwa pembelajaran dengan media gambar seri

berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis cerita narasi siswa kelas III SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamra, Pembelajaran menulis cerita melalui media gambar seri dapat menghasilkan kemampuan menulis terhadap siswa menjadi lebih baik yakni mencapai 80-100%, dikarenakan daya khayal dan imajinasi siswa dapat menjadi terarah melalui media gambar seri yang digunakan.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan kesamaan pencapaian yang lebih baik penggunaan media gambar seri, yaitu berdasarkan Permana (2016: 1), penggunaan media gambar berseri juga berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerita narasi, yakni mencapai rata-rata skor 73,43 lebih tinggi dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional yang hanya mencapai rata-rata 64,68 saja. Pembelajaran menulis cerita narasi dengan penggunaan media gambar seri menjadikan pembelajaran lebih bermakna terbukti dari pencapaian skor yang diperoleh oleh siswa dari penggunaan media gambar seri.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen semu. Dalam metode eksperimen terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis dongeng fabel siswa, dimana akan diujikan pada kelas yang berbeda. Kelas pertama menjadi kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar seri. Sedangkan kelas kedua menjadi kelas kontrol, dalam proses pembelajarannya

menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional. Desain penelitian yang digunakan yaitu *The Matching Posttest only Control Group Design*. Untuk memperoleh kelompok yang benar-benar ekuivalen (setara), kelas eksperimen dan kontrol disetarakan dengan menggunakan uji homogen, selanjutnya dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelas dengan materi yang sama yaitu menulis dongeng fabel.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu siswa dan SD di Kota Bengkulu yang menggunakan kurikulum KTSP dan berakreditasi A, sekolah berakreditasi A sudah melaksanakan proses pembelajaran yang baik serta sudah memenuhi 8 kriteria standar nasional pendidikan, berdasarkan informasi dari diknas pendidikan bahwa sekolah dasar negeri yang berakreditasi A mendominasi di kota Bengkulu berjumlah 40 sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik cluster random sampling. Menurut Winarni (2011: 190), teknik cluster sampling yaitu mengambil beberapa kelas anggota populasi diantara kelas-kelas yang homogen. Untuk mendapatkan kelas sampel yang homogen, kelas yang menjadi sampel pada penelitian ini dipilih dengan cara melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang peneliti lakukan menggunakan data dokumentasi nilai ulangan matematika siswa yang diperoleh dari wali kelas. Setelah peneliti melakukan uji homogenitas, diperoleh data bahwa Siswa kelas IV SDN 60 dan Siswa kelas IV SDN 82 adalah kelas yang homogen sehingga dapat dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya peneliti memilih dua kelas sebagai kelas sampel. Diperoleh siswa kelas IV SDN 60 menjadi kelas eksperimen, dan siswa kelas IV SDN 82 menjadi kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes, tentang menulis dongeng fabel yang berbentuk soal esai. Lembar tes diberikan pada saat posttest. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini hanya memerlukan hasil menulis dongeng fabel yang dibuat oleh siswa kelas IV. Hasil posttest dari pembelajaran menulis dongeng fabel siswa dinilai berdasarkan kriteria-kriteria penilaian dalam menulis dongeng fabel. Selanjutnya untuk penilaian dalam kemampuan menulis dongeng fabel, digunakan rubrik yang disusun sedemikian rupa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis dongeng fabel. Rubrik tersebut disusun dengan mempertimbangkan beberapa aspek dalam menulis dongeng fabel. Menurut Nurgiyantoro (2016:480), pedoman penskoran dalam menulis dongeng fabel terdiri dari beberapa kriteria yaitu: isi, organisasi, kosakata, mekanik penulisan dan penggunaan bahasa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan lembar tes yang berupa kemampuan menulis dongeng fabel. Tujuan tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita dongeng fabel sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Proses pembelajaran dilaksanakan pada kedua kelas sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda, dimana pada kelas eksperimen menggunakan media gambar seri dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah kegiatan pembelajaran usai, siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel,

perhitungan skor rata-rata (mean), dan varian; analisis uji prasyarat yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dan analisis inferensial yaitu dengan uji-t.

3. HASIL

Data hasil kemampuan menulis dongeng fabel diperoleh dari lembar posttest siswa. Pemberian lembar posttest dilakukan pada kedua kelas sampel. Data hasil posttest menunjukkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah yaitu 50 dengan jumlah nilai 1794 dan rata-rata 71,80. Pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 80, nilai terendah yaitu 40 dengan jumlah nilai 1321 dan rata-rata 66,05.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, peneliti melakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini bertujuan agar data yang ingin diuji berdistribusi normal dengan varian yang homogen.

Berdasarkan uji normalitas hasil posttest siswa, diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pada hasil posttest kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 4,06$ dan pada kelas kontrol $X^2_{hitung} = 68,58$, dengan $X^2_{tabel} = 11,070$.

Berdasarkan uji homogenitas hasil posttest siswa, Diperoleh $F_{hitung} = 1,29$ dengan $F_{tabel} = 2,03$. Dari hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Setelah uji prasyarat hipotesis selesai dilakukan dengan hasil data yang normal dan homogen, maka peneliti melakukan uji hipotesis yaitu dengan uji-t.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji-t) posttest siswa pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol diperoleh thitung = 1,74, dengan ttabel = 1,68. Karena thitung > ttabel, sehingga terdapat perbedaan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Deskripsi	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	90	80
Nilai terendah	50	40
Jumlah	1794	1321
Rata-rata	71,80	66,05
Standar Deviasi	10,60	12,11
Varian	113,19	146,73
Uji Normalitasi		
χ^2 Hitung	4,06	8,58
χ^2 Tabel	11,070	11,070
Uji Homogenitas		
F_{hitung}		1,29
F_{tabel}		2,03
Uji Hipotesis		
t_{hitung}		1,74
t_{tabel}		1,68

4. PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian kemampuan menulis dongeng fabel diperoleh dari proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen di kelas IVB SDN 60 proses pembelajaran menggunakan media gambar seri sebanyak tiga buah tema dengan menggunakan media gambar-gambar yang menarik dan lazim pada usia anak sekolah dasar seperti tokoh hewan gajah, kancil, beruang, monyet serigala, dll. Sedangkan pada kelas kontrol di kelas IVB SDN 82 proses pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional yakni dengan pemberian unsur intrinsik cerita sebanyak tiga tema pula. Dari perbedaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data hasil penelitian yang berbeda pula. Pada kelas eksperimen rata-rata yang didapat sebesar 71,80 dan pada kelas kontrol sebesar 66,05. Sehingga data hasil

penelitian pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Setelah perhitungan rata-rata, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis dongeng fabel dengan ketentuan thitung lebih besar dari ttabel . Uji-t yang diperoleh yaitu thitung sebesar 1,68 dan ttabel sebesar 1,51. Berdasarkan uji-t yang telah diperoleh, menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis dongeng fabel.

Penggunaan media gambar seri yang dilakukan pada kelas eksperimen membantu siswa dalam menulis cerita dongeng fabel, sehingga hasil kemampuan menulis cerita dongeng fabel siswa menjadi berurutan dan membentuk satu kesatuan cerita yang utuh serta isi cerita mudah dimengerti oleh pembaca. Sedangkan hasil kemampuan menulis cerita dongeng fabel pada kelas kontrol tidak berurutan

dengan cerita yang dihasilkan sangat panjang, namun isi cerita sulit dipahami dan makna dalam cerita tidak tersampaikan secara baik karena tidak terarah.

Penggunaan media dalam menyampaikan proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran akan terbantu dengan diadakannya media pada saat melakukan interaksi proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arsyad (2016: 29) ketidakjelasan dalam penyajian pesan dan penyampaian informasi, dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Dalam menulis sebuah dongeng fabel, siswa dituntut untuk mampu mengarang sehingga masih membutuhkan bimbingan dalam penulisan. Kehadiran media sebagai perantara dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh siswa. Penggunaan media gambar seri dapat memancing ide siswa ketika ingin menyampaikan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Sesuai dengan pendapat Mudrikah (2015: 7) bahwa media gambar seri itu pada dasarnya membantu siswa dalam menuangkan ide dan imajinasi dalam kegiatan bercerita, karena media gambar seri menggambarkan urutan kejadian suatu cerita secara kronologis dengan menghadirkan orang atau tokoh, latar dan sebagainya.

Peran media gambar seri dalam pembelajaran menulis dongeng fabel sangat diperlukan karena media gambar seri dapat memberikan rangsangan atau ide yang menarik berupa gambar yang berurutan sehingga menghasilkan tulisan yang menarik dan berkesan. Secara keseluruhan berdasarkan

penelitian ini media gambar seri memiliki pengaruh dalam mengembangkan kemampuan menulis dongeng fabel pada siswa kelas IV di SD Sekota Bengkulu.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel, yakni SDN 60 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar seri dan SDN 82 sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional. Proses pembelajaran dengan perbedaan perlakuan yang dilakukan pada kedua sampel akan memberikan pengaruh terhadap hasil hitung uji-t. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung sebesar 1,68 lebih besar dari pada ttabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 1,51. Artinya, jika thitung > ttabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis dongeng fabel pada siswa kelas IV SD sekota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Guru dalam melakukan proses pembelajaran menulis dongeng fabel, disarankan menggunakan media gambar seri, di mana media gambar seri dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat memotivasi, dan memberikan ide atau imajinasi untuk siswa dalam menulis dongeng fabel.
- 2) Bagi peneliti lain (yang ingin menindaklanjuti penelitian ini), disarankan dalam kegiatan penuangan imajinasi dan daya khayal dalam bentuk dongeng fabel

menggunakan media gambar seri yang lebih banyak lagi dengan tema yang lebih bervariasi, agar siswa dapat berimajinasi secara luas. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan kajian penelitian

yang relevan, khususnya sebagai penunjang penelitian dengan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai media gambar seri.

6. REFERENSI

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musfiroh, T. (2010). *Cerita untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Winarni, E. W. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Unib.
- Jamra. (2014). Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa di Kelas III SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(3), 33-46.
- Permana, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *DIALEKTIKA: jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 3(1), 87-99.